

# LAMPIRAN

## **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lembang Ponglu'
2. Ketidakterlibatan perempuan dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'

## B. Pedoman Wawancara

- Masyarakat perempuan, tokoh adat, *ambe'tondok*, dan tokoh perempuan

1. Menurut bapak/ibu apa itu tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?
2. Menurut bapak/ibu apa tujuan dan manfaat tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang gender dan kesetaraan gender?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana terbentuknya ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?
5. Bagaimana perasaan bapak/ibu tentang perempuan yang tidak dilibatkan berbicara dalam tradisi *ma'parampo*?
6. Menurut bapak/ibu, apakah ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* bisa berubah dan bisa diikuti dalam berbicara kedepannya?

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Wawancara Peneliti dengan Tokoh Perempuan

Nama Informan : YM (Nama Samaran)

Tanggal Wawancara : 01 Agustus 2024

Umur : 69 Tahun

Tempat : Ponglu'

#### Hasil Wawancara

**Peneliti:** menurut ibu apa itu tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** tradisi *ma'parampo* adalah pertemuan keluarga calon mempelai ketika mau menikah

**Peneliti:** lalu menurut ibu apa yang menjadi tujuan dan manfaat dari tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** tujuan tradisi itu, hari di mana laki-laki datang di rumah perempuan untuk menyampaikan maksudnya yaitu melamar di rumahnya perempuan.

**Peneliti:** menurut ibu bagaimana pendapat ibu tentang gender dan kesetaraan gender dan kesetaraan gender?

**Informan:** Kalau dari saya gender itu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Terus kalau kesetaraan itu saling menghargai

**Peneliti:** ketika tradisi *ma'parampo* dilaksanakan di Ponglu' bagaimana peran perempuan di dalamnya?

**Informan:** Ya kalau perempuan ikut di tradisi *ma'parampo*, perempuan itu hanya datang untuk duduk dan diam terus mendengarkan para *ambe' tondok* dan para tokoh adat berbicara.

**Peneliti:** menurut ibu bagaimana perasaan ibu ketika dalam tradisi *ma'parampo* itu perempuan tidak dilibatkan berbicara dan hanya para *ambe' tondok* dan tokoh adat yang berbicara?

**Informan:** kami perempuan merasa tidak dianggap, padahal perempuan yang di lamar tapi kami tidak pernah diberi kesempatan untuk berbicara. Makanya saya katakan bahwa kami perempuan merasa direndahkan dan kami pun perempuan merasa bahwa memang laki-laki atau *ambe' tondok* dan tokoh adat lebih tinggi kekuasaannya. Makanya kami perempuan hanya diam dan ibaratnya pasrah.

**Peneliti:** bagaimana perempuan bisa tidak ikut berbicara dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** dalam tradisi *ma'parampo*, tidakterlibatnya perempuan berbicara ini karena adat yang sejak dulu dilakukan dalam masyarakat di Ponglu'.

**Peneliti:** menurut ibu apakah ketidakterlibatan perempuan bisa berubah kedepannya?

**Informan:** kami berharap itu bisa.

## 2. Wawancara Peneliti dengan Tokoh Perempuan

Nama Informan : M (Nama Samaran)

Tanggal Wawancara : 01 Agustus 2024

Umur : 38 Tahun

Tempat : Ponglu'

### Hasil Wawancara

**Peneliti:** Menurut ibu apa yang dimaksud dengan tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** ya kalau menurut saya yang disebut dengan tradisi *ma'parampo* tradisi yang di mana calon laki-laki dan perempuan mau menikah kemudian laki-laki datang untuk membawa keluarganya dan di pertemukan dengan keluarga perempuan intinya laki-laki datang untuk melamar perempuan.

**Peneliti:** menurut ibu apa tujuan dan manfaat tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** ya sama saja dengan yang saya sebutkan tadi bahwa tujuannya untuk memperkenalkan keluarga mempelai laki-laki dan untuk menentukan kapan mereka menikah.

**Peneliti:** menurut ibu apa itu gender dan kesetaraan gender?

**Informan:** kalau menurut saya gender itu kadangkala disebut sebagai jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Terus kalau kesetaraan gender itu tidak ada perbedaan atau setara.

**Peneliti:** bagaimana peran perempuan dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** ya kalau kami ikut *ma'parampo* kami tidak buat apa-apa. Kami hanya duduk mendengarkan para *ambe' tondok* atau tokoh adat. Karena kalau kami berbicara itu sering kali dibilangi kami tidak tahu apa-apa. Dan

kami sering kali dibilangi perkataan kami itu tidak memiliki arti dan kami selalu emosi ketika berbicara. Padahal kami kan juga tidak selalu emosi ketika berbicara. Tapi karena kebiasaan yang diucapkan dan selalu lakukan sehingga ketika *ma'parampo* kami diam saja.

**Peneliti:** bagaimana ketidakterlibatan perempuan berbicara itu bisa terjadi?

**Informan:** ya selain dari yang telah saya bilang tadi bahwa kami perempuan selalu dianggap tidak tahu apa-apa. tapi kita juga tidak bisa apa-apa karena sudah adat yang berlaku dalam masyarakat.

**Peneliti:** apakah ketidakterlibatan perempuan berbicara ini bisa berubah kedepannya?

**Informan:** bisa

### 3. Wawancara Peneliti dengan *Ambe' Tondok*

Nama Informan : DB (Nama Samaran)

Tanggal Wawancara : 29 Juli 2024

Umur : 75 Tahun

Tempat : Ponglu'

#### Hasil wawancara

**Peneliti:** menurut bapak apa itu tradisi *ma'parampo* khususnya di Ponglu'?

**Informan:** tradisi *ma'parampo* itu adalah tradisi yang mensahkan laki-laki dan perempuan yang akan menikah secara adat.

**Peneliti:** mengapa tradisi *ma'parampo* itu selalu dilaksanakan di rumahnya perempuan?

**Informan:** sebenarnya dulu itu *ma'parampo* itu dilaksanakan di rumahnya laki-laki. Tetapi menurut orang dulu bahwa ketika perempuan itu pergi ke rumahnya laki-laki untuk *ma'parampo*, perempuan ini mendapat musibah yaitu perempuan ketika pergi ada sungai yang dilewati tapi karena tidak bisa melewati sungai terjadilah musibah yaitu perempuan dibawa arus. Na menurut dari cerita tersebut. Jadi di tukar menjadi laki-laki yang pergi ke rumah perempuan untuk *ma'parampo*.

**Peneliti:** siapa saja yang terlibat dalam tradisi *ma'parampo*?

**Informan:** masyarakat, keluarga laki-laki yang datang melamar. na ketika *ma'parampo* sudah di mulai di atas rumah atau di dalam rumah yang

terlibat itu keluarga inti dari laki-laki dan perempuan, tokoh agama, *ambe' tondok* dan tokoh adat.

**Peneliti:** apa saja yang dilakukan dalam tradisi *ma'parampo*?

**Informan:** pertama-tama itu berdoa yang di pimpin oleh tokoh agama. Setelah itu *si pa'kada* atau berbicara tentang yang berkaitan *rampanan kapa'* kedua mempelai. Setelah Pemasangan cincin kalau ada. Setelah itu diakhiri juga dengan doa. Na setelah berdoa itu lanjut makan bersama.

**Peneliti:** apa tujuan dan manfaat tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** tujuannya itu untuk menentukan *rampanan kapa'* dan pertemuan dan perkenalan antara keluarga. Kemudian manfaatnya itu untuk membangun rumah tangga dan mempunyai keturunan. Keturunan itu sangat penting daripada harta atau barang yang kita punya ketika tidak mempunyai keturunan pastinya orang itu akan direndahkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, ketika tidak mempunyai keturunan kadang-kadang orang akan mengadopsi anak.

**Peneliti:** apa yang bapak pahami tentang gender dan kesetaraan gender?

**Informan:** untuk menentukan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, perbedaan pangkat dan peran. Dan kesetaraan gender itu, saling menghormati satu sama lain.

**Peneliti:** bagaimana peran perempuan dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** peran perempuan itu ya di dapur. Artinya mengurus makanan, melayani dan memasak.

**Peneliti:** bagaimana ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo*?

**Informan:** karena adat terus perempuan itu sejak dulu para tua-tua *ambe' tondok* dan tokoh adat hanya menganggap perempuan itu atau perkataan perempuan itu *kada bene* dalam artian tidak berbobot, dan memiliki arti. Na selain itu kan, sejak dulu itu perempuan itu sangat terbatas dalam kehidupan sosial terutama dalam politik. na karena perempuan itu terbatas dalam hal tersebut sehingga laki-laki selalu mengatakan *apa ora lana tandai ke bene*. Artinya bahwa perempuan itu tidak tahu apa-apa. Selain itu, ketika perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* kan dapat memperpanjang waktu karena selalu emosi atau selalu panjang ceritanya.

**Peneliti:** menurut bapak apa dampak positif dan negatif dari ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** dampak positifnya itu dapat memperkuat martabat laki-laki. Namun dampak negatifnya itu dapat melemahkan hak asasi perempuan.

**Peneliti:** bagaimana perasaan bapak ketika perempuan tidak dilibatkan berbicara?

**Informan:** Senang karena ketika perempuan tidak berbicara kami laki-laki juga leluasa dalam mengutarakan pendapat kami atau semua isi pengetahuan kami tentang apa yang akan di bicarakan dalam tradisi *ma'parampo*.

**Peneliti:** apakah ketidakterlibatan perempuan berbicara ini menurut bapak sesuatu yang biasa?

**Informan:** ya biasa saja karena sudah menjadi kebiasaan dan karena adat juga.

**Peneliti:** apakah ketidakterlibatan perempuan berbicara ini bisa berubah dan bisa diikuti kedepannya?

**Informan:** ya bisa karena adanya pendidikan, norma agama, serta hak asasi manusia. selain itu perempuan juga sudah ada perkembangan baik itu dalam pendidikan. Selain itu dunia sudah semakin maju.

#### 4. Wawancara Peneliti dengan tokoh adat

Nama Informan : YS (Nama Samaran)

Tanggal Wawancara : 30 Juli 2024

Umur : 70 Tahun

Tempat : Ponglu'

#### Hasil Wawancara

**Peneliti:** menurut bapak apa itu tradisi *ma'parampo* khususnya di Ponglu'?

**Informan:** tradisi *ma'parampo* itu ritual di mana laki-laki dan perempuan disahkan secara adat.

**Peneliti:** apa tujuan dan manfaat tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** untuk menentukan waktu kapan mempelai laki-laki dan perempuan melaksanakan *rampanan kapa'*. Na manfaatnya itu laki-laki memperkenalkan keluarganya ke keluarga perempuan. Memperkuat hubungan keluarga dari mempelai dan mensahkan cinta mereka secara adat.

**Peneliti:** apa yang bapak pahami tentang gender dan kesetaraan gender?

**Informan:** gender itu perbedaan pangkat antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender itu gak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Namun kesetaraan gender bagi perempuan belum terlalu karena tidak dilibatkan berbicara dalam suatu acara termasuk acara *ma'parampo*. Artinya ketika laki-laki berbicara perempuan tidak terlibat berbicara atau mengambil keputusan mereka hanya diam dan tidak diberi kesempatan. Sehingga martabat perempuan itu masih dianggap rendah.

**Peneliti:** bagaimana ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo*?

**Informan:** sebenarnya dulunya itu perempuan tidak ikut *ma'parampo* karena itu tradisi *ma'parampo* ini dilaksanakan pada malam hari. Dan itu tidak mungkin perempuan ikut karena malam. Dan biasanya kami pergi *ma'parampo* itu jauh. Na kalau perempuan ikut kan tidak baik kalau perempuan ikut. Sekarang itu perempuan sudah bisa ikut karena perkembangan zaman tapi dengan catatan perempuan tetap tidak bisa ikut berbicara. Kenapa perempuan tidak di beri kesempatan karena di dalamnya itu kan membahas tentang tana' atau adat dan hanya *ambe'* yang tahu tentang itu. Dan perempuan itu di beri tugas untuk melayani, memasak di dapur. Kemudian tidak terlibatnya perempuan berbicara itu karena salah satunya adalah karena adat. Kemudian mengapa perempuan tidak terlibat berbicara dalam tradisi *ma'parampo* karena ketika *ma'parampo* itu ada ritual *si pa'kada* artinya pembicaraan tentang kebaikan memperlai laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan. Kemudian kan dalam pembicaraan ini kan perempuan tidak mengerti. Na selain itu juga perempuan kan kalau berbicara tidak netral dan bermakna.

**Peneliti:** bagaimana perasaan bapak ketika perempuan tidak dilibatkan berbicara?

**Informan:** bagus karena justru ketika perempuan tidak terlibat berbicara kan kami itu lebih puas. dan pada intinya kan perempuan tidak tahu apa-apa.

**Peneliti:** menurut bapak apa dampak positif dan negatif dari ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu'?

**Informan:** dampak positifnya itu martabat kami lebih tinggi dan negatifnya itu melemahkan hak-hak perempuan termasuk dalam berbicara.

**Peneliti:** apakah ketidakterlibatan perempuan berbicara ini menurut bapak sesuatu yang biasa?

**Informan:** sudah biasa karena sudah menjadi kebiasaan dilakukan

**Peneliti:** apakah ketidakterlibatan perempuan berbicara ini bisa berubah dan bisa diikutkan kedepannya?

**Informan:** harapan kami si semoga bisa diikutkan. Karena melihat perkembangan zaman sekarang kan dunia semakin maju.